

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sastra merupakan salah satu cara manusia dalam berekspresi melalui sebuah media dalam bentuk berupa tulisan maupun lisan yang bersumber pada pemikiran, pengalaman atau daya imajinasi dari seseorang. Karya sastra dapat berupa data asli ataupun buatan dari hasil imajinasi atau pengalaman hidup seseorang. Karya sastra ciptaan seseorang dapat dinikmati, dihayati dan dipelajari oleh masyarakat yang menikmati karya sastra tersebut.

Seiring berjalannya waktu, terdapat banyak sastrawan yang membuat berbagai macam karya sastra yang dapat dinikmati dan dihayati oleh para masyarakat lainnya. Dalam karya sastra, terdapat sebuah pesan moral, nilai dan cerita yang dapat menghibur pembacanya melalui tulisan dari sastrawan tersebut. Wicaksono mengatakan bahwa sastra merupakan karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, selalu tumbuh dan berkembang (2017: 5). Seiring berjalannya waktu, media untuk karya sastra semakin berkembang dan semakin bervariasi lagi dalam penyampaian yang diinginkan oleh pembuatnya.

Menurut Lefevere (1997), sastra adalah deskripsi pengalaman kemanusiaan yang memiliki dimensi personal dan sosial sekaligus serta pengetahuan kemanusiaan yang sejajar dengan bentuk hidup itu sendiri. Sedangkan menurut Siswanto (2008,67) sastra adalah kekayaan rohani

yang dapat memperkaya rohani. Kemudian menurut Mursal Esten,(1978,9),Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia.

Berdasarkan definisi sastra di atas peneliti menyimpulkan bahwa sastra adalah deskripsi pengalaman kemanusiaan dan pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa melalui bahasa sebagai medium. Menurut Jakob Sumardjo dan Zaini KM (1988,5-8), karya sastra merupakan karya yang syarat utamanya menggunakan bahasa. Sebuah film pun merupakan bagian dari karya sastra, karena di dalam film terdapat syarat utama yaitu bahasa dalam bentuk lisan.

Pada masa sekarang, manusia ditawarkan dengan berbagai kemudahan dalam mengakses dan memperoleh suatu hiburan melalui media cetak maupun elektronik. Misalnya saja menggunakan media elektronik, hanya dengan sekali sentuh saja masyarakat diberi kemudahan dalam berbagai sajian hiburan bagi pengaksesnya. Dalam hal ini, media elektronik lebih banyak berperan dalam memberi informasi dan hiburan dari banyaknya pengguna elektronik di masa sekarang, misalnya televisi, laptop, tablet, dan *smartphone*.

Melalui media tersebut masyarakat dapat mengakses berbagai layanan hiburan, misalnya saja menonton film. Film yang dapat diakses pun beragam seperti film kartun, drama, *action*, *talkshow*, *reality show*, serta tidak ketinggalan pula anime, yaitu film animasi dari Jepang.

Anime yaitu animasi khas Jepang, berasal dari kata “*animeshion*” dalam bahasa *Inggris*. Istilah anime digunakan di luar Jepang untuk menyebutkan segala animasi yang diproduksi Jepang. Anime bisa berupa animasi dengan teknik tradisional (kartun, teknik menggambar dengan tangan) atau pun animasi dengan teknologi komputer (3D, CGI). Dalam anime pun mengandung beberapa unsur dalam film, mulai dari karakter, plot, alur cerita, konsep, sinematografi dan lainlain

Animasi di Jepang sendiri berkembang sejak tahun 1913 dengan adanya *First Experiments in Animation* oleh Shimokawa Bokoten, Koichi Junichi, dan Kitayama Seitaro, sedangkan industrinya sendiri berawal tahun 1917 yang dibuat oleh Oten Shimokawa berjudul *Mukuzo Genkanban no Maki* artinya Kisah Seorang Petugas Mukuzo Imokawa, serta film ini diberi gelar *The First*. Anime sendiri memiliki puncak pencapaian pada permunculan serial TV Astroboy karya Ozomu Tezuka tahun 1963.

Dalam masa ini, anime Jepang telah merambah ke berbagai belahan dunia dengan karya animasi yang tidak bisa diremehkan, kemunculan para animator handal menjadi ujung tombak dalam perkembangan anime pada masa ini. Anime pada masa kini memiliki beragam genre, seperti slice of life, aksi, petualangan, drama, thriller, misteri dan lain lain.

Salah satu jenis anime yang bergenre drama dan misteri adalah anime dengan judul “monster”. Monster merupakan anime yang rilis pada musim semi 2004, manganya berjudul sama dengan Naoki Urasawa sebagai pengarang. Madhouse merupakan studio yang memproduksi anime ini dengan jumlah 74

episode memiliki genre drama, misteri, dan psikologi, anime monster memiliki rating yang cukup baik yaitu sebesar 8.87. Anime monster mengisahkan tentang seorang dokter bedah jenius bernama Kenzo Tenma. Ia bekerja di rumah sakit terkenal di Jerman yang membuat namanya melejit di bidangnya. Sayangnya rumah sakit tempatnya bekerja memiliki direktur dengan sifat nepotis.

Suatu hari, Dokter Tenma diminta untuk menyelamatkan walikota yang mengalami pendarahan otak. Di waktu yang sama, ada seorang anak yang kritis karena kepalanya tertembak. Rencananya dokter Tenma akan mengoperasi si anak dan menyerahkan pembedahan wali kota ke dokter lain, sayang, direktur rumah sakit malah menyuruh Dokter Tenma mendahulukan operasi wali kota dan meninggalkan si anak. Dokter Tenma yang muak, tetap memilih menyelamatkan si anak. Karena masalah tersebut, Dokter Tenma kehilangan rekomendasi sebagai dokter bedah di rumah sakit tersebut.

Tak lama terjadi pembunuhan direktur rumah sakit, yang ternyata pelakunya adalah anak yang diselamatkan dokter Tenma sebelumnya. Si anak ini sebenarnya anak hasil percobaan membuat tentara tak berperasaan, bernama Johan Liebert, 10 tahun berlalu dan Dokter Tenma masih bekerja sebagai dokter bedah. Tak disangka, terjadi lagi pembunuhan berantai dengan Johan sebagai pelakunya. Dokter Tenma pun bertekad mengejar Johan, sekaligus menjadi buron karena kasus lamanya terkuak kembali kota tersebut. Ia membenci kawan-kawan sekelasnya, ia juga membenci dirinya karena melakukan hal konyol saat ujian.

Johan Liebert merupakan seorang individu yang merasa bahwa kehidupan manusia tidak memiliki nilai intrinsik atau tujuan yang jelas. Ia cenderung mengabaikan atau menolak norma-norma sosial dan moral yang umumnya diterima. Johan Liebert sering kali memanipulasi orang lain dan menyebabkan kekacauan serta penderitaan. Ia memiliki keyakinan bahwa kehidupan adalah semacam permainan tanpa arti yang sebenarnya, dan ia mengejar tujuannya sendiri dengan menghancurkan atau memanipulasi orang lain di sepanjang jalan.

Nihilisme sering kali dikaitkan dengan perasaan keputusasaan dan kekosongan emosional. Tanpa adanya pegangan moral atau nilai-nilai yang kokoh, individu cenderung merasakan ketidakpastian yang mendalam dan keraguan tentang signifikansi hidup mereka." – (Thompson, S.) 2019. Karena itu kehidupan tidak memiliki arti dan tidak ada tindakan yang lebih baik dari pada yang lain. Nihilisme juga sering terjadi dunia nyata, seperti mereka yang mempunyai sikap skeptis terhadap keyakinan, agama dan keberadaan Tuhan.

Mereka meyakini bahwa tidak ada entitas ilahi atau kekuatan transenden yang memberikan arti atau tujuan dalam kehidupan. Mereka cenderung meragukan atau menolak konsep-konsep agama, ritual, atau ajaran moral yang berhubungan dengan kepercayaan agama. Nihilisme adalah teori filsafat yang menyatakan bahwa kehidupan tidak memiliki makna atau nilai intrinsik. Dalam kaitannya dengan sastra, nihilisme dapat tercermin dalam karya sastra yang menggambarkan kehidupan yang absurd, tanpa makna, dan tanpa tujuan. Ada banyak jenis nihilisme, mulai dari nihilisme epistemologi, nihilisme moral,

nihilisme kosmis, dan nihilisme eksistensial. Nihilisme yang paling melekat pada Friedrich Nietzsche adalah yang disebut paling terakhir. Ia bukan orang yang membidani lahirnya nihilisme, tapi namanya yang paling melekat dengan nihilisme tersebut. Nihilisme akan lahir ketika seseorang sudah tidak mempercayai makna apapun dalam hidupnya, dalam penderitaannya, dan juga dalam "keberadaannya" di atas bumi ini. Ketika semuanya sudah tampak tak ada makna sama sekali, dan berujung sia-sia, maka nihilisme akan muncul. Dalam sastra, nihilisme dapat tercermin dalam karya-karya yang menggambarkan kehidupan yang absurd, tanpa makna, dan tanpa tujuan.

Penelitian mengenai nihilisme di Indonesia pernah dilakukan oleh Rajih Arraki pada tahun 2017 dengan judul "*Nihilisme Pada Mahasiswa Muslim Aktivistis Kampus (Studi Terhadap Mahasiswa Muslim Aktivistis Kampus di Malang Raya)*". Penelitian tersebut meneliti dan mendeskripsikan tentang nihilisme di kalangan mahasiswa aktivis muslim yang seharusnya memiliki banyak kegiatan yang positif, tetapi beberapa dari mereka yang belum mencerminkan hasil dari kegiatan-kegiatan positif tersebut dan justru mencerminkan nihilisme. Seperti kasus kecil yang sering terjadi adalah seringkali beberapa aktivis saat sedang rapat dan memasuki waktu shalat maghrib, memang benar adanya rapat ditunda untuk shalat, namun yang menjalankan hanya beberapa saja. Ini terjadi di beberapa komunitas aktivis yang berpikiran bahwa shalat merupakan tanggungjawab masing-masing individu sehingga karena urusan individu maka tidak perlu diingatkan. Penelitian kali ini lebih berfokus tentang nihilisme yang ada di karakter sebuah anime yang berjudul "*Monster*" dengan tokoh yang

bernama Johan Liebert, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang nihilisme yang ada pada tokoh utama tersebut.

B .Rumusan dan Fokus Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana unsur intrinsik dalam anime monster?.
- 2) Apa saja bentuk bentuk nihilisme pada tokoh Johan Liebert?.
- 3) Apa penyebab terjadinya nihilisme pada tokoh Johan Liebert?.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah berfokus membahas apa saja bentuk nihilisme dan penyebab terjadinya nihilism pada tokoh Johan Liebert.

C .Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apa saja bentuk bentuk nihilisme pada tokoh Johan Liebert.
- 2) Untuk Mengetahui Penyebab nihilism pada tokoh Johan Liebert.
- 3) Untuk Mengetahui Unsur Intrinsik dalam anime monster.

Manfaat yang ingin di capai dengan melakukan penelitian ini adalah:

- 1) manfaat teoretis yang dapat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan bagi penulis dan para pembaca mengenai nihilisme dalam karya sastra terutama anime
- 2) manfaat praktis diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi para pembaca dalam menganalisa nihilisme melalui metode psikologi sastra

serta untuk menambah pengetahuan tentang nihilisme pada tokoh Johan Liebert pada anime monster

D. Definisi Operasional.

- 1) Nihilisme menurut Thompson, S.(2019). Dalam bukunya yang berjudul *Nihilism and Existential Despair: Exploring the Psychological Impact of Nihilistic Beliefs*. Nihilisme sering kali dikaitkan dengan perasaan keputusasaan dan kekosongan emosional. Tanpa adanya pegangan moral atau nilai-nilai yang kokoh, individu cenderung merasakan ketidakpastian yang mendalam dan keraguan tentang signifikansi hidup mereka..
- 2) Psikologi sastra menurut Endaswara(2011:96) adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.
- 3) Anime menurut Aghnia (dalam Ihsan, 2016) adalah animasi khas Jepang, biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, ditujukan pada beragam jenis penonton.

E. Sistematika penulisan.

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, bahasan dan kesimpulan.

BAB 1 Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. BAB II landasan teori, menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai psikologi sastra, penjelasan tentang nihilisme yang dikutip dari berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini dan penelitian relevan. BAB III metodologi penelitian, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang digunakan untuk bahan dasar penelitian ini.

BAB IV analisis data yang berisi deskripsi dari data, analisis dan interpretasi mengenai bentuk dan penyebab terjadinya nihilisme pada tokoh Johan Liebert. BAB V kesimpulan dan saran yang berisi hasil akhir dari penelitian yang mengacu pada rumusan, pada bagian akhir berisi daftar Pustaka lampiran dan beberapa tambahan untuk kelengkapan penelitian.